

**HIDUP KAUL BIARAWATI KONGREGASI
AMALKASIH DARAH MULIA YOGYAKARTA
DALAM FOTOGRAFI ESAI**



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

Michael Richard Anugrah
1610118131

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

**HIDUP KAUL BIARAWATI KONGREGASI
AMALKASIH DARAH MULIA YOGYAKARTA
DALAM FOTOGRAFI ESAI**



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Jurusan Fotografi, Program Studi Fotografi

Michael Richard Anugrah
1610118131

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

**HIDUP KAUL BIARAWATI KONGREGASI AMALKASIH DARAH
MULIA YOGYAKARTA DALAM FOTOGRAFI ESAI**

Diajukan oleh

Michael Richard Anugrah

NIM 1610118131

Skripsi Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 11 Januari 2021.

Pembimbing I/ Ketua Penguji



Pamungkas Wahyu. S, M.Sn.

NIDN 000705750

Pembimbing II/ Anggota Penguji



Pitri Ermawati, M.Sn

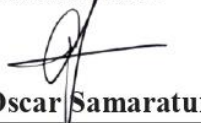
NIDN 0012107503

Cognate/ Anggota Penguji



S. Setiawan, E.FIAP.

Ketua Jurusan



Oscar Samaratunga SE., M.Sn.

NIP 19760713 200812 1 004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Dr. Irwandi, M.Sn.

NIP 19771127 200312 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Michael Richard Anugrah

No Mahasiswa : 1610118131

Program Studi : S-1 Fotografi

Judul Karya Seni : Hidup Kaul Biarawati Kongregasi Amalkasih
Darah Mulia Yogyakarta Dalam Fotografi Esai

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas karya seni tugas akhir ini, dan saya bersedia menerima sanksi aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan.

Yogyakarta, Desember 2020



Michael Richard Anugrah

KATA PENGANTAR

Penulis menghaturkan puji syukur atas kehadiran Tuhan yang Maha Kuasa melalui rahmat dan kasih-Nya yang besar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Hidup Kaul Biarawati Kongregasi Amalkasih Darah Mulia Dalam Fotografi Esai*”

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya disampaikan kepada:

1. Tuhan Yesus yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir penciptaan karya seni fotografi dengan lancar dan baik;
2. Kedua orang tua yang selalu mendukung dan bersedia menjadi tempat berkeluh kesah ketika anaknya terlalu lelah;
3. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan selaku Dosen Wali;
4. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Oscar Samaratunga SE., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
6. selaku Cognet/ Penguji Ahli Tugas Akhir Penciptaan karya seni;
7. Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir penciptaan karya seni;
8. Pitri Ermawati, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir penciptaan karya seni;
9. Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia;
10. Fadhil, Bima, Ompong, Dito, Razan, Ibnu, Alan, Mahmudi, Sabil, Bibah, Bayu, Dhimas dan Valen yang telah menyumbangkan tenaganya untuk membantu proses pemotretan karya dan menemani saat mengetik serta memberikan semangat;
11. Kamu selaku motifator saya untuk segera menyelesaikan kuliah;

12. Kalian semua yang selalu menanyakan “Kapan Lulus”, ini Saya persembahkan untuk kalian;
13. Para pejuang Tugas Akhir atas semangat untuk mengejar wisuda 2020;
14. Suster-suster Kongregasi Amalkasih Darah Mulia yang sudah menjadi inspirasi dalam pengerjaan Tugas Akhir ini;
15. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir ini yang tidak dapat dicantumkan satu per satu.

Disadari bahwa penciptaan karya skripsi Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kesempurnaan. Semoga penciptaan skripsi Tugas Akhir ini membawa inspirasi dan kebahagiaan untuk semua.



Yogyakarta,

Michael Richard Anugrah

DAFTAR ISI

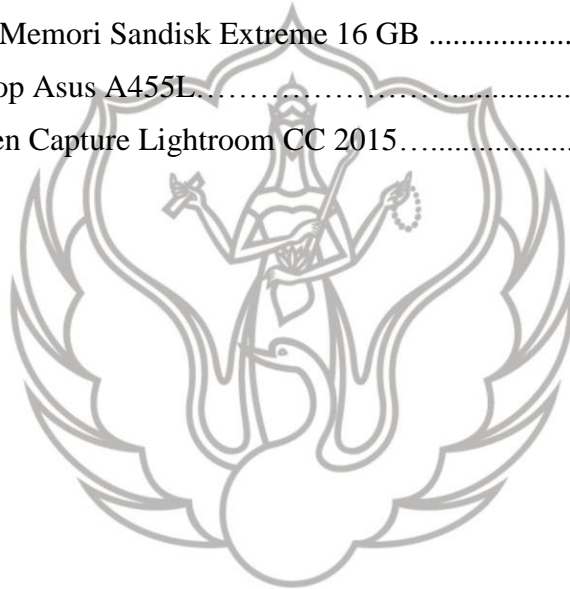
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR KARYA	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Penegasan Judul	5
C. Rumusan Ide	9
D. Tujuan dan Manfaat	9
BAB II IDE DAN PROSES PERWUJUDAN	11
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	11
B. Landasan Penciptaan	13
C. Tinjauan Karya	19
D. Ide dan Konsep Perwujudan	26
BAB III METODE PENCIPTAAN	28
A. Objek Penciptaan	28
B. Metode Penciptaan Karya	29
C. Proses Perwujudan	32
1. Alat Pemotretan	32
2. Teknik Pemotretan	38
3. Tahapan Perwujudan	39
4. Teknik Penyajian	43
BAB IV ULASAN KARYA	46

BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	93
BIODATA PENULIS	104



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Karya Toni Greaves	17
Gambar 2. Karya Toni Greaves	17
Gambar 3. Karya Toni Greaves.....	19
Gambar 4. Karya Valeria Luongo.....	19
Gambar 5. Karya Valeria Luongo.....	20
Gambar 6. Karya Valeria Luongo	20
Gambar 7. Kamera Mirrorless Fujifilm XT-20	28
Gambar 8. Fujifilm XF 23mm f/1.4 R.....	30
Gambar 9. Kartu Memori Sandisk Extreme 16 GB	31
Gambar 10. Laptop Asus A455L.....	32
Gambar 11. Screen Capture Lightroom CC 2015.....	33



DAFTAR KARYA

Karya foto 1. <i>Sr. Fidelia</i>	48
Karya foto 2. <i>Prayer</i>	50
Karya foto 3. <i>Meditation</i>	52
Karya foto 4. <i>Back To The Past</i>	54
Karya foto 5. <i>After Class</i>	56
Karya foto 6. <i>Walking Around</i>	58
Karya foto 7. <i>Practice</i>	60
Karya foto 8. <i>Picket</i>	62
Karya foto 9. <i>Sr. Seraphine</i>	64
Karya foto 10. <i>Cooking Time</i>	66
Karya foto 11. <i>Perjamuan</i>	68
Karya foto 12. <i>Clothesline</i>	70
Karya foto 13. <i>Ironing</i>	72
Karya foto 14. <i>Dishwashing</i>	74
Karya foto 15. <i>The Treatments</i>	76
Karya foto 16. <i>Devotional Work</i>	78
Karya foto 17. <i>Togetherness</i>	80
Karya foto 18. <i>Pandemic Period</i>	82
Karya foto 19. <i>Walk To The Same Point</i>	84
Karya foto 20. <i>Prostrate To Him</i>	86

HIDUP KAUL BIARAWATI
KONGREGASI AMALKASIH DARAH MULIA YOGYAKARTA
DALAM FOTOGRAFI ESAI

Michael Richard Anugrah
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

ABSTRAK

Kehidupan manusia tidak bisa lepas dari sebuah pilihan. Pilihan tersebut akan menimbulkan sebuah konsekuensi yang harus ditanggung oleh manusia yang mengambil pilihan tersebut. Di antara banyak pilihan yang harus dibuat, manusia memilih profesi atau pekerjaan yang selanjutnya harus dijalani. Demikian pula seorang biarawati juga memiliki konsekuensi. Konsekuensi yang dihadapi seorang biarawati berkaitan dengan tiga kaul yaitu kaul kemurnian, kaul ketaatan, dan kaul kemiskinan. Penelitian ini bertujuan memvisualisasikan biarawati menjalani kehidupannya dalam fotografi esai dan menciptakan karya seni foto yang mevisualkan ketiga kaul; kemurnian, kemiskinan, dan ketaatan dalam fotografi esai.

Penciptaan karya ini menerapkan metode formula dasar sembilan tipe foto yang harus digunakan fotografer dalam membuat foto cerita menurut majala LIFE. Tipe foto tersebut adalah variasi yang menjadi foto cerita. Metode ini dipilih agar memperoleh visualisasi yang bervariasi dan elemen foto cerita berguna untuk editing dan menyusun tata letak foto.

Karya dikemas dalam bentuk fotografi esai dengan menerapkan elemen foto cerita untuk memperoleh visual yang bervariasi sehingga dapat menyampaikan opini dalam penyajiannya. Pada proses editing menggunakan format hitam putih dan ditambah dengan *burning* dan *dodging* di setiap foto agar foto terlihat lebih baik.

Kata kunci: kehidupan kaul, fotografi esai, biarawati, kongregasi Amalkasi Darah Mulia.

LIFE A VOW OF THE NUN
CONGREGATION OF AMALKASIH DARAH MULIA
IN ESSAY PHOTOGRAPHY

Michael Richard Anugrah
Yogyakarta Indonesian Art Institute

ABSTRACT

Human life cannot be separated from a choice. This choice will have a consequence that must be borne by humans who make these choices. Among the many choices that must be made, humans choose the profession or job that must be undertaken next. Likewise a nun also has consequences. The consequences faced by a nun are related to three vows, namely the vow of chastity, the vow of obedience and the vow of poverty. This study aims to visualize nuns living their life in essay photography and to create photo art works that visualize the three vows; purity, poverty, and obedience in essay photography.

The creation of this work applies the basic formula method of nine types of photos that photographers must use in creating story photos according to the LIFE magazine. This type of photo is a variation that becomes a story photo. This method was chosen in order to obtain a variety of visualizations and photo story elements useful for editing and arranging photo layouts.

The work is packaged in the form of a photographic essay by applying a photo story element to obtain a variety of visuals so as to convey an opinion in its presentation. The editing process uses a black and white format and adds burning and dodging in each photo so that the photo looks better.

Key words: *vows of life, photography essays, nuns, congregation of Amalkasih Darah Mulia*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kehidupan manusia tidak bisa lepas dari sebuah pilihan. Pilihan tersebut akan menimbulkan sebuah konsekuensi yang harus ditanggung oleh manusia yang mengambil pilihan tersebut. Di antara banyak pilihan yang harus dibuat, manusia memilih profesi atau pekerjaan yang selanjutnya harus dijalani.

Setiap profesi mengandung berbagai macam konsekuensi. Seorang dokter memiliki konsekuensi siap untuk dipanggil saat malam untuk operasi darurat atau saat pasien kritis. Seorang memiliki konsekuensi mendapat upah yang relatif sedikit. Demikian pula seorang biarawati juga memiliki konsekuensi. Konsekuensi yang dihadapi seorang biarawati adalah berkaitan dengan tiga kaul yaitu kaul kemurnian, kaul ketaatan, dan kaul kemiskinan.

Bagi orang yang memilih untuk menjadi biarawan atau biarawati, menikah adalah tidak mungkin. Panggilan hidup membiara bukanlah suatu tawaran yang sekali dijawab lalu selesai, pun bila jawaban itu berupa rumusan kaul kekal. (Jacobs, 1987: 5). Keputusan untuk memilih hidup selibat dengan mengucapkan tiga kaul (kemurnian, ketaatan, dan kemiskinan) atau janji ini akan mengiring mereka pada satu konsekuensi yaitu tidak menikah selama sisa hidupnya.

Kemurnian berarti seorang biarawati hidup selibat, tidak menikah demi Kerajaan Sorga. Menurut Kitab Hukum Kanonik (Kitab Hukum Kanonik, Kanon. 599), nasihat injili kemurnian yang diterima demi kerajaan Allah, yang menjadi tanda dunia yang akan datang dan merupakan sumber kesuburan melimpah dalam hati yang tak terbagi, membawa serta kewajiban bertarak sempurna dalam selibat.

Ketaatan berarti seorang biarawati harus tunduk pada otoritas yang ada di dalam Gereja. Menurut Kitab Hukum Kanonik (Kitab Hukum Kanonik, Kanon. 601), menyatakan bahwa nasihat injili ketaatan, yang diterima dalam semangat iman dan cinta kasih dalam mengikuti jejak Kristus yang taat sampai mati, mewajibkan tunduk terhadap Pemimpin-pemimpin yang legitim, selaku wakil Allah, bila mereka memerintahkan sesuatu menurut konstitusi masing-masing.

Kemiskinan berarti seorang biarawati harus bisa menghadapi kehidupan yang miskin dan hidup dengan kesederhanaan. Dalam Kitab Hukum Kanonik (Kitab Hukum Kanonik, Kanon. 600), dengan nasihat injili kemiskinan orang mengikuti jejak Kristus yang meskipun kaya menjadi miskin demi kita. Nasihat injili kemiskinan berarti hidup miskin dalam kenyataan dan dalam semangat, hidup kerja dalam kesederhanaan dan jauh dari kekayaan duniawi; di samping itu membawa-serta ketergantungan dan pembatasan dalam hal penggunaan serta penentuan harta benda menurut peraturan hukum masing-masing tarekat.

Dari hukum-hukum yang dikutip dari Kitab Hukum Kanonik jelas bahwa hal-hal tersebut membatasi biarawati untuk memaknai hidupnya seperti orang-orang pada umumnya misalnya, menikah, kebebasan, dan menikmati kekayaan duniawi. Orang yang memilih hidup bakti dengan sadar dan bertanggung jawab, biasanya rela menghayati konsekuensi dan risiko pilihan hidup ini (Prasetya, 1993: 50).

Seorang biarawati memiliki *lifestyle* yang unik, sehingga menarik untuk diteliti. Alasan melakukan penelitian ini untuk merekam dan memvisualisasikan kehidupan biarawati dalam menyikapi konsekuensi yang mereka hadapi untuk memaknai kehidupan. Dengan semua alasan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti makna hidup biarawati serta mencari sisi positif yang bisa diambil sebagai motivasi untuk disampaikan kepada masyarakat luas.

Banyaknya hal menarik dan masih sedikitnya menemukan fotografer di Indonesia yang mengangkat cerita kehidupan biarawati, membuat penciptaan penelitian ini sangat dibutuhkan. Banyak penelitian yang mengangkat soal kehidupan biara, tapi dari bidang fotografi sangat jarang ditemukan. Hal ini yang membuat penelitian ini sangat menarik.

Agar dimengerti orang lain, sebuah ide atau konsep dapat disampaikan secara lisan, tulisan, gambar atau model tiga dimensi. Bahasa gambar jauh lebih komunikatif jika dibandingkan jika

dibandingkan dengan bahasa tulis. Di dalam buku *Design Graphic*, Martin (1968: 29) mengatakan “*one picture is better than thousand word*”. Bahasa lisan dan tulisan memiliki kelemahan dibalik kelebihan yang dimilikinya. Sedangkan gambar memiliki bahasa lisan dan tulisan sehingga dapat menggambarkan dan menjelaskan objek. Selain itu gambar juga memiliki kemampuan dalam menjelaskan lebih rinci dan membatasi tentang interpretasi.

Media fotografi sangat tepat dalam menggambarkan tentang kehidupan biarawati, karena fotografi dapat memberikan gambar visual secara lebih sederhana, terkini, dan nyata serta sangat mudah jika dipahami dan dapat menarik perhatian indera penglihatan manusia. Taufan Wijaya mengatakan di dalam bukunya, bahwa salah satu kelebihan fotografi adalah mampu merekam peristiwa yang aktual dan membentuk sebuah cerita (Wijaya, 2011: 9).

Menggunakan jenis fotografi esai dalam penciptaan karya penelitian ini, diyakini akan lebih menarik. Menarik karena di dalam fotografi esai tulisannya hanya sebagai pelengkap yang membingkai tema serta sebagai keterangan mengenai hal-hal yang tidak terungkap secara mendetail dalam foto. Foto foto yang dipilih harus mampu bercerita secara tepat mengenai tema yang diangkat sehingga mampu menghasilkan esai foto yang maknanya dalam, lebih imajinatif, lebih menyentuh di bandingkan foto tunggal. Esai foto disajikan lebih dari satu foto. Namun demikian antara foto satu dengan foto lain yang

disajikan mampu bersinergi dan saling mendukung, memberi alasan atau kekuatan bagi tema yang diangkat atau subjek yang dibidik (Sugiarto, 2014: 86).

B. Penegasan Judul

Judul pembuatan karya fotografi ini adalah “Hidup Kaul Biarawati Kongregasi Amalkasih Darah Mulia Dalam Fotografi Esai”. Untuk menghindari salah paham terhadap judul tugas akhir ini, perlu dijelaskan mengenai penggunaan kata atau istilah yang dipakai sebagai berikut:

1. Hidup Kaul

Secara sederhana inti hidup membiara, hidup kaul, atau hidup bakti adalah menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan yang telah memanggil umat untuk terlibat dalam karya keselamatan Tuhan bagi umat manusia (Suparno, 2016: 27). Dalam hal ini hidup kaul adalah sebuah pilihan hidup yang terdiri atas kaul kemiskinan, kaul ketaatan, dan kaul kemurnian yang menjadi pedoman dalam kehidupan biarawati menjalani kehidupan sehari-hari.

2. Biarawati

Biarawati adalah mereka yang hidup membiara dan mengikrarkan kaul (kemurnian, ketaatan, dan kemiskinan). Biarawati dalam bahasa Latin disebut dengan *nonna* (Mardani,&Yulisa, 2012: 7) Menurut Biarawati yang dimaksud di dalam tugas akhir ini adalah biarawati di Kongregasi Amalkasih Darah Mulia (ADM).

3. Kongregasi Amalkasih Darah Mulia Yogyakarta



Kongregasi secara umum merupakan perkumpulan biarawan-biarawati, rohaniwan atau rohaniwan katolik dari satu kesatuan khusus. Kongregasi Suster-suster Amalkasih Darah Mulia (ADM) yang didirikan oleh Suster Seraphine Spickermann bergerak dalam empat karya pelayanan yaitu karya pendidikan,

karya kesehatan, karya sosial dan pastoral. Karya sosial lebih mengarah pada pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bertujuan membangun solidaritas, toleransi, kesetiakawanan kegotong-royongan, berbagi dalam kemajemukan untuk menumbuhkan semangat belarasa satu sama lain khususnya terhadap kelompok lemah (Suster ADM, 2008: 42).

Biara Kongregasi Amalkasih Darah Mulia yang berdiri di Yogyakarta terletak di jalan Jl. Abu Bakar Ali No.12, Kotabaru, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55224



4. Fotografi Esai

Foto esai adalah sebuah bentuk foto cerita yang berisi rangkaian argumen atau opini fotografer menyangkut pertanyaan di dalam diri yang biasanya bersifat subjektivitas. Bisa juga berupa analisis. Ciri *essay photo*, yaitu menggunakan teks yang porsinya lebih banyak dan kumpulan foto terbagi dalam blok-blok. (Wijaya, 2014: 76).



C. Rumusan Ide

Berdasarkan latar belakang tersebut, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. bagaimana memvisualisasikan kehidupan para biarawati melalui fotografi esai.
2. bagaimana menerapkan elemen foto esai dalam penciptaan karya pada kehidupan biarawati di dalam biara dan di luar biara.
3. bagaimana memvisualisasikan ketiga kaul; kemurnian, kemiskinan, dan ketaatan dalam fotografi esai.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan

Di dalam proses penciptaan karya fotografi ini terdapat beberapa tujuan, yaitu:

- a. Memvisualisasikan biarawati dalam menjalani kehidupannya dalam fotografi esai.
- b. menerapkan elemen foto esai dalam penciptaan karya fotografi pada kehidupan biarawati di dalam biara dan di luar biara.

- c. Menciptakan karya seni foto yang memvisualisasikan ketiga kaul; kemurnian, kemiskinan, dan ketaatan dalam fotografi esai.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Menambah referensi dalam bidang fotografi, khususnya tentang kehidupan biara yang divisualisasikan ke dalam fotografi esai.
- b. Menambah dan memperluas informasi mengenai biara dan kegiatan biarawati.
- c. Memperlihatkan kehidupan biarawati yang berlandaskan tiga kaul, kemurnian, ketaatan dan kemiskinan kepada masyarakat luas agar bisa menjadi motivasi hidup.
- d. menjadi pelayan Tuhan dalam bentuk fotografi.
- e. Merekam sejarah perjalanan Biara Kongregasi Amalkasih Darah Mulia
- f. Menambah keragaman penciptaan karya fotografi dalam lingkup akademik Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.